

Pengembangan Budidaya Sayuran Organic dalam Mendukung Makanan Sehat Café Pucuke Kendal

¹Nur Kusuma Dewi, ²Intan Zainafree,, ¹Sri Ngabekti.,³Wahid Aksin Budi NS

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang

²Jurusan IKM, FIK, Universitas Negeri Semarang

³Jurusan Geografi, FIS, Universitas Negeri Semarang

Email: nur.kusuma.dewi@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan lahan-lahan tersebut disamping mencukupi kebutuhan dapur café, juga dapat menghijaukan lingkungan café yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Budidaya sayuran organic, menjadi daya tarik pengunjung café dan tentunya lebih segar dan sehat karena dipanen secara langsung. Tujuan dari kegiatan ini ialah: Pengembangan Budidaya Sayuran Organic dalam Mendukung Makanan Sehat Café Pucuke Kendal mencakup aspek: pelatihan budidaya sayuran organic yang baik dan benar, fasilitasi peralatan dan bahan pertanian organik, serta produksi sayuran organic yang ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Café Pucuke Kendal, dilakukan dengan beberapa metode kelompok, komprehensif dan potensi local. Dengan adanya ketiga metode tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap KT Wana Berkah Lestari yang menjadi mitra binaan, baik berupa aspek Pendidikan lingkungan, produksi. Serta fasilitasi program. Sesuai dengan tujuan kegiatan, maka hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah: Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kepada mitra pengabdian dalam pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya sayuran organic, telah tersedianya sarana prasarana dalam pengembangan sayuran organic di lingkungan Café Pucuke Kendal; dan adanya budidaya sayuran organic di lingkungan café, sehingga dapat memenuhi kebutuhan café akan sayuran yang mendukung olahan menu makanan Café Pucuke Kendal.

Kata kunci : Café, sayur organic, pucuke Kendal

PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan sebuah bentuk solusi baru yang dilakukan untuk menghadapi banyaknya intervensi bahan-bahan sintesis dalam dunia pertanian, melalui sebuah sistem yang berasaskan daur ulang secara hayati [1]. Budidaya sayuran organik pada lahan pekarangan merupakan alternatif yang patut dipertimbangkan karena dapat mencukupi kebutuhan pangan yang sehat dan higienis bagi keluarga, menghemat pengeluaran konsumsi makanan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Selain untuk konsumsi domestik, budidaya sayuran organik dengan kapasitas tertentu memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang

dapat menambah pendapatan keluarga. Perkembangan pertanian organik didorong oleh adanya : (1) menguatnya kesadaran peduli lingkungan dan gaya hidup sehat masyarakat; (2) dukungan kebijakan pemerintah; (3) dukungan industri pengolahan pangan; (4) harga yang tinggi di tingkat konsumen; (5) adanya label generik; dan (6) gencarnya kampanye nasional pertanian organik [2].

Dusun Gunungsari Desa Ngesrepbalong, merupakan salah satu desa yang berada di lereng Gunung Ungaran dengan potensi sumberdaya alam yang sangat indah. Karena keindahan alamnya sehingga wilayah

tersebut menjadi destinasi wisata yang mulai rame dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Disamping pemandangan alam, wilayah Gunungsari juga mempunyai produk andalan pertanian, yaitu adanya budidaya kopi dari jenis arabica dan robusta yang dikenal mempunyai kualitas baik. Oleh karang taruna Dusun Gunungsari kemudian dijadikan usaha olahan kopi yang dijual pada usaha kopi “**Café Pucuk Kendal**”. Dalam satu hari terdapat pengunjung \pm 30 orang pada hari biasa (Senin-Kamis), dan 150 orang pada hari Jumat-Minggu. Keramaian pada hari-hari libur tersebut dikarenakan letak Café Pucuke Kendal, juga merupakan akses jalan menuju Curug Lawe Secepit, yang mempunyai panorama alam yang sangat indah.

Keberadaan yang saat ini sedang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat luas, menjadikan café bisa memberikan keuntungan yang lebih dari produk pertanian setempat. Café Pucuke Kendal cafe yang berada di Dusun Gunungsari, Desa Ngesrebalong, Kabupaten Kendal, telah menjual berbagai jenis menu minuman diversifikasi produk lokal, juga dilengkapi pula dengan makanan pelengkap. Dari hasil observasi lapangan, terdapat 13 jenis menu minuman kopi dari harga Rp 6.000 – 15.000. Disamping itu dijual pula minuman non kopi, seperti teh dan minuman bunga telang yang juga menjadi andalan Café, dengan harga Rp 3.000 – 10.000. Selain itu juga terdapat makanan pelengkap untuk ngopi, seperti bakmi, berbagai menu nasi dan gorengan.

Café Pucuke Kendal, berada pada lahan seluas \pm 2.000 m², dimana lahan yang berada pada sisi lereng Gunung Ungaran, tersebut mempunyai pemandangan yang indah berupa hutan Gunung Ungaran yang relative masih alami. Pada lahan tersebut berdiri bangunan semi permanen café \pm 100 m², berupa dapur dan tempat pemesanan makanan, gazebo 2 buah, serta kursi meja untuk pengunjung. Oleh karena itu **masih terdapat banyak bagian lahan yang kosong/lapang dan belum dimanfaatkan untuk keperluan café**. Sementara itu keberadaan lahan-lahan kosong tersebut sangat **potensial untuk ditanami berbagai macam sayuran yang dapat digunakan sebagai pelengkap makanan** untuk café, seperti sawi, bayam, kangkung, daun bawang, cabe, timun serta berbagai jenis sayuran lainnya.



Gambar 1. Lingkungan Café Kopi Pucuke Kendal masih banyak lahan kosong

Pemanfaatan lahan-lahan tersebut disamping mencukupi kebutuhan dapur café, juga dapat menghijaukan lingkungan café yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Budidaya sayuran organik, menjadi daya tarik pengunjung café dan tentunya lebih segar dan sehat karena dipanen secara langsung. Disamping itu juga dapat menghemat pengeluaran café dalam belanja sayur. Sebagaimana disampaikan [5], adanya budidaya sayuran organik mempunyai kelebihan, yaitu : **dapat mengurangi biaya belanja** dengan aktivitas memproduksi bahan pangan untuk dikonsumsi sendiri, **sehat, meningkatkan keindahan dan estetika**, serta memberikan hasil yang optimal melalui inovasi teknologi dan fasilitasi budidaya **sayuran organik yang ramah lingkungan.**

Di sekitar Café, terdapat permukiman penduduk yang 50 % diantaranya bermata pencaharian sebagai petani, baik kopi atau buah-buahan. Para petani tersebut tergabung dalam Kelompok Tani Wana Berkah Lestari (KT Wana Berkah Lestari), selanjutnya **KT Wana Berkah Lestari ini yang akan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.** Kelompok Tani beranggotakan 20 orang, dengan rentang usia antara 25 – 60 tahun. Dikarenakan keterbatasan tenaga café dalam pengelolaan tanaman, juga memberikan peluang bagi kelompok tani dalam mendapatkan penghasilan tambahan dari

budidaya sayuran yang dilakukan di sekitar café.

Berdasarkan pemaparan kondisi eksisting mitra tersebut di atas, maka program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) **Pengembangan Budidaya Sayuran Organik dalam Mendukung Makanan Sehat Café Pucuke Kendal mencakup aspek: pelatihan budidaya sayuran organik yang baik dan benar, fasilitasi peralatan dan bahan pertanian organik, serta produksi sayuran organik yang ramah lingkungan.** Pengelolaan budidaya sayuran organik yang ramah lingkungan secara bijaksana dan berkelanjutan tersebut sejalan pula dengan visi dan misi UNNES sebagai Universitas Konservasi, yang mempunyai kepedulian terhadap budaya bangsa dan konservasi lingkungan. Dengan adanya kepedulian UNNES bagi masyarakat sekitar, diharapkan dapat mewujudkan UNNES sebagai menara air bukan menara gading bagi masyarakat.

METODE

Dari permasalahan yang ada di lapangan, berdasarkan kesepakatan bersama antara mitra dan tim pengabdian ditentukan beberapa persoalan yang akan ditangani secara bersama-sama. Permasalahan yang akan diselesaikan adalah :

1) Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Sayuran Organik

Mitra pengabdian sudah mempunyai pengetahuan dasar terkait dalam budidaya tanaman, hanya saja mitra belum mempunyai pengetahuan yang baik dan benar terkait budidaya sayuran secara organik yang ramah lingkungan. Oleh karena itu mitra sangat membutuhkan adanya pelatihan tentang budidaya sayuran organik yang baik dan benar. Pelatihan pertanian organik ini meliputi cara pemupukan dengan menggunakan pupuk organik, penggunaan pestisida organik serta perawatan tanaman yang baik dan benar.

Dalam kegiatan ini diberikan juga materi tentang pembuatan pupuk organik dari limbah domestik, juga pembuatan pestisida nabati dengan memanfaatkan potensi local yang di di lingkungan Desa Ngesrepbalong. Pelatihan dilakukan oleh dosen-dosen dari Jurusan Biologi, di bidang ekologi dan lingkungan. Selain pelatihan juga diberikan pendampingan selama budidaya berlangsung.

2) Fasilitasi peralatan dan bahan pertanian organik

Disamping pelatihan dan pendampingan budidaya sayuran organik, juga diberikan fasilitasi peralatan pertanian, waring, beserta bibit dan media tanam yang baik. Adanya pemberian fasilitasi pertanian organik tersebut akan memberikan kemudahan bagi mitra dalam menindaklanjuti pelatihan dan pendampingan budidaya sayuran organik yang sudah diberikan. Oleh karena itu untuk mendukung kegiatan tersebut dibutuhkan sarana prasarana budidaya sayuran organik berupa peralatan pertanian, fasilitas penunjang, serta bibit tanaman.

3). Produksi Sayuran Organik yang Ramah Lingkungan.

Untuk memenuhi kebutuhan café, dibutuhkan berbagai jenis sayuran yang dibutuhkan dan relatif mudah untuk dibudidayakan antara lain: daun bawang, sawi, pokcay, cabe, terong, dan kangkung. Adanya produksi sayuran di lingkungan café ini tentunya akan **banyak manfaatnya, selain mengurangi biaya belanja, menambah nilai keindahan café, juga merupakan sayuran yang sehat.**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Café Pucuke Kendal, dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu:

- a. *Berbasis Kelompok*, seluruh tahapan dan jenis kegiatan yang akan dilakukan kepada seluruh anggota KT Wana Berkah Lestari dengan menggunakan kelompok. Secara berkelompok digunakan program pelatihan yang meliputi: Plathian dan pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring kegiatan.
- b. *Komprehensif*, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh anggota KT Wana Berkah Lestari, yang memberikan dampak terhadap ketrampilan dalam budidaya sayuran organik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan SDA dan SDM yang ada, serta memberikan fasilitasi sarpras budidaya sayuran organik.
- c. *Berbasis Potensi Lokal*, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya sayuran organik yang dilakukan dengan tetap memperhatikan potensi dan budaya masyarakat sekitar, dengan tetap memanfaatkan sumberdaya dan SDM masyarakat Gunungsari.

Dengan adanya ketiga metode tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap KT Wana Berkah Lestari yang menjadi mitra binaan, baik berupa aspek Pendidikan lingkungan, produksi. Serta

fasilitasi program.

Sesuai dengan tujuan kegiatan, metode yang akan ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni; (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan Kompetensi, (3) Produksi atau Pelaksanaan Kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan kegiatan, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang “Pengembangan Budidaya Sayuran Organic Dalam Mendukung Makanan Sehat Café Pucuke Kendal” sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan ditunjukkan dengan beberapa hasil sebagai berikut:

Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan sayuran organic dalam mendukung makanan sehat Café Pucuke Kendal, sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan mitra kegiatan KT dan pengelola café. Adanya koordinasi ini diharapkan bisa menyamakan persepsi dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta waktu pelaksanaan kegiatan.

Dalam koordinasi kegiatan pengabdian, disamping melibatkan mitra pengabdian (KT Wana Berkah Lestari), juga melibatkan pengelola café serta mahasiswa KKN UNNES yang sedang melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Ngesrebalong selama 4 bulan. Pelibatan berbagai unsur tersebut tentunya menguntungkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat terlibat baik dalam pelatihan, pendampingan maupun evaluasi program pengabdian.

Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan pengabdian terkait sayur organic juga akan melibatkan ibu-ibu PKK Desa Ngesrebalong. Hal ini dikarenakan ibu-ibu PKK juga tertarik dalam menanam sayuran organic di pekarangan rumah masing-masing. Sehingga adanya pelatihan sayuran organic yang dilakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara menyeluruh.



Gambar 2. Koordinasi kegiatan pengabdian dengan ibu-ibu PKK dan Mahasiswa KKN

Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Sayuran Organic

Untuk memenuhi kebutuhan café, dibutuhkan berbagai jenis sayuran yang dibutuhkan dan relatif mudah untuk dibudidayakan antara lain: daun bawang, sawi, pokcay, cabe, terong, dan kangkung. Adanya produksi sayuran di lingkungan café ini tentunya akan banyak manfaatnya, selain mengurangi biaya belanja, menambah nilai keindahan café, juga merupakan sayuran yang sehat.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan penataan sayuran organic di Lahan Café Pucuke Kendal

Fasilitasi peralatan dan bahan pertanian organic

Untuk mendukung keberlanjutan budidaya sayuran yang dilakukan di Café Pucuke Kendal Gunungsari, Desa Ngesrepbalong, tim pengabdian juga telah memberikan fasilitasi peralatan dan perbaikan tempat penanaman. Adapun peralatan pertanian yang diberikan berupa cangkul, cetok, gempur penyiram dan polybag. Disamping peralatan mitra pengabdian juga mendapatkan berbagai bahan, yang terdiri dari : pupuk kompos, benih sayur-sayuran, yang terdiri dari cabe, tomat, terong, onclang, kangkung, bayam dan sawi.

Disamping bagian dari praktek kegiatan pengabdian, benih yang diberikan juga merupakan bagian dari motivasi peserta pengabdian, untuk menindaklanjuti program-program penanaman sayuran yang telah diberikan, jadi dari benih yang nantinya akan dibibitkan, selanjutnya dapat disebar di sekitar lingkungan Café Pucuke Kendal, serta masyarakat sekitar café yang menginginkan untuk menanam sayur-sayuran tersebut. Sehingga diharapkan semakin banyak masyarakat yang mau dan bisa terlibat dalam menanam sayur organic di sekitar lingkungan tempat tinggal masing-masing.



Gambar 4. Bantuan fasilitasi pendukung budidaya tanaman sayuran organik



Gambar 5. Penataan budidaya sayuran organic di lahan Café Pucuke Kendal

Pembuatan Pupuk dan Pestisida Nabati

Disamping pelatihan budidaya sayuran organic, muali cara menanam dan perawatannya, mitra pengabdian juga diberikan pelatihan dalam pembuatan pupus dan pestisida nabati atai organic. Sebagaimana dalam tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan, tim pengabdian juga telah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat pupuk dan pestisida organic (nabati) yang ramah lingkungan. Sesuai dengan tema pengabdian berupa budidaya sayuran organic, penggunaan pupuk dan pestisida organic merupakan suatu kewajiba bagi petani organic.

Pada kegiatan pembuatan pupuk dan pestisida organic ini, diberikan pelatihan dengan membuat pupuk dan pestisida organic, dengan memanfaatkan limbah rumah tangga (domestic) yang ada di lingkungan tempat tinggal mitra pengabdian. Dengan demikian mereka dapat mengurangi limbah organic yang ada di lingkungannya menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanamn. Pada kegiatan penagbdian ini disamping diikuti oleh kelompok tani, juga melibatkan ibu-ibu PKK Dusun Gunungsari.



Gambar 6. Pelatihan pembuatan pupur organic dari limbah daun

Produksi Sayuran Organic yang Ramah Lingkungan.

Dari hasil pelatihan budidaya sayuran organic, serta pembuatan pupuk dan pestisida nabati pada mitra binaan, serta adanya pendampingan mahasiswa KKN UNNES selama 3 bulan, telah mendapatkan hasil berbagai jenis sayuran yang dapat dikonsumsi masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan Café Pucuke Kendal. Berbagai jenis sayuran yang telah dipanen tersebut telah tumbuh dengan subur dan terlihat segar. Berdasarkan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, diperoleh hasil bahwa tanaman sayuran yang cocok untuk dibudidayakan di wilayah Gunungsari yaitu: tomat, sawi, kangkung, bayam, onclang. Adapun cabe dan terong kurang bagus dibudidayakn di wilayah Gunungsari, yang kemungkinan karena suhu yang terlalu rendah, juga kurangnya cahaya matahari yang dibutuhkan dalam budidaya cabe dan terung.

Masyarakat sangat antusias dalam melakukan budidaya sayuran organik ini, dengan melihat hasil yang diperoleh sangat menyenangkan mitra kegiatan. Ibu-ibu PKK yang juga terlibat dalam kegiatan pengabdian ini juga berinisiatif untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian, dengan menanam sayur-sayuran organik di halaman rumah masing-masing.



Gambar 7. Hasil budidaya sayuran organik hasil pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra pengabdian dalam pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya sayuran organik;
- b. Untuk mendukung budidaya sayuran organik, tim pengabdian telah memberikan sarana prasarana dalam pengembangan sayuran organik di lingkungan Café Pucuke Kendal;
- c. Adanya budidaya sayuran organik di lingkungan café, dapat memenuhi kebutuhan café akan sayuran yang mendukung olahan menu makanan Café Pucuke Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Martuti, N.K.T., Aksin, W.B.N.S., Prasica, D.M. 2021. Pengaruh Produktivitas Lahan Sempit Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Keluarga. Laporan Penelitian, Sekda Kota Semarang.
- [2] Margunani, Martuti N K T, & Soesilawati (2014). Model Penguatan Pangan Keluarga melalui Budidaya Sayuran Organik pada Lahan Sempit. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Semarang: Universitas Negeri Semarang